

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penggunaan Media Sosial Dalam Promosi Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab 1 yaitu penggunaan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kabupaten Kapuas dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan media sosial pada masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dua pustakawan dan satu Kepala Bagian Layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas dan penulis melakukan wawancara sebanyak tiga kali. Berikut hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

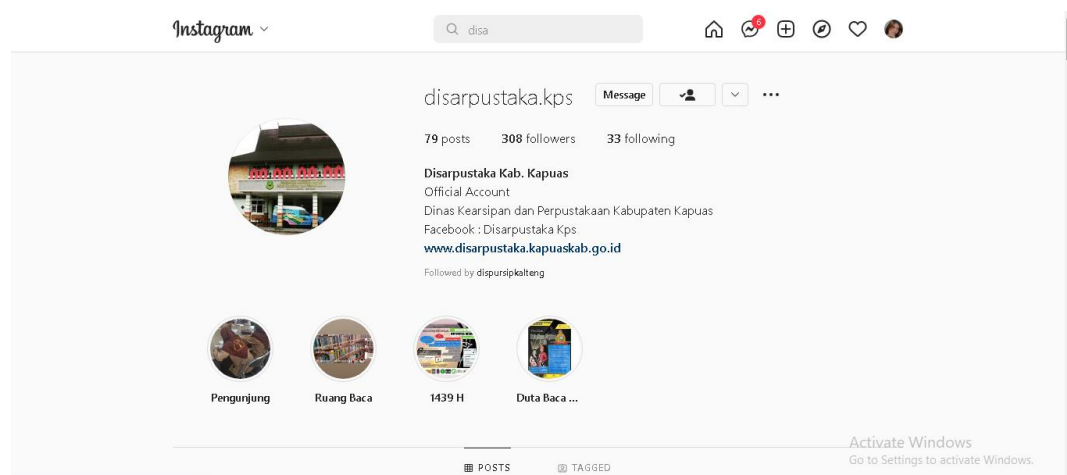
Dalam kegiatan promosi ini kegiatan promosi yang dipilih tentu saja kegiatan yang dapat menarik perhatian banyak orang serta meningkatkan ketertarikan terhadap produk dan jasa. Media sosial dimanfaatkan pihak perpustakaan sebagai alat promosi dengan cara membuat postingan yang memperlihatkan kegiatan promosi yang dilakukan di lapangan juga sebagai

dokumentasi kegiatan secara digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryawon selaku kepala bagian pengolahan layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

“Jadi media sosial yang kita gunakan pada masa sekarang ini hanya facebook dan instagram karena dua aplikasi ini adalah salah satu media sosial yang sedang digemari oleh orang-orang guna untuk menarik perhatian pengguna.”<sup>1</sup>

G  
a  
m  
b  
a  
r  
4.  
1  
P  
r  
o  
f  
i

l Instagram Milik Disarpustaka



Gambar 4.2 Profil Facebook Milik Disarpustaka

<sup>1</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Maryawon selaku Kepala Bagian Pengolahan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

Begitu pula yang dikatakan ibu Ratih selaku pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas ditemukan beberapa informasi sebagai berikut:

Promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas dengan menggunakan media sosial telah dilakukan sejak tahun 2016 saat yang sama ketika pihak instansi mulai menggunakan InisLite pada bagian sistem. Untuk jangka waktu *update* itu tidak ada, kita menyesuaikan saja (*fleksibel*) dimana ada kegiatan disitu kita melakukan dokumentasi untuk konten promosi.<sup>2</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Rahmat selaku pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas ditemukan beberapa informasi dengan pertanyaan yang sama:

Promosi perpustakaan melalui media sosial dilakukan sudah sejak beberap tahun kebelakang. Kegiatan promosi tersebut tidak berjangka waktu, itu artinya selama perpustakaan memiliki kegiatan yang pantas untuk dipublikasikan maka kegiatan tersebut akan kami *share* di laman instagram dan facebook, bahkan youtube jika memungkinkan.<sup>3</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas tersebut, bahwa pihak perpustakaan memilih media sosial facebook dan instagram karena ini adalah media sosial yang sedang banyak digemari oleh masyarakat dari orang tua, remaja, dan orang dewasa. Dan benar bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas aktif membuat pembaharuan pada laman media sosialnya, walaupun tidak ada jangka waktu khusus dalam melakukan kegiatan pembaharuan tersebut.

---

<sup>2</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>3</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama bapak Rahmat selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryawon selaku kepala bagian pengolahan layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas memilih media sosial sebagai alat promosi karena praktis dan mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja serta media sosial yang digunakan juga memiliki pengguna yang banyak, sehingga media sosial menjadi alat promosi yang digemari dan paling murah pada saat sekarang Pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

Bapak Rahmat selaku pustakawan menambahkan:

“Tujuan dari promosi ini jelas agar masyarakat lebih mengenal kegiatan-kegiatan promosi yang dilakukan di lapangan.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas tersebut, promosi yang dilakukan ini benar menjadi promosi yang paling murah dan mudah dilakukan karena hanya dengan membuat unggahan berupa foto atau video informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para pengguna. Melalui cara ini juga maka tujuan dari promosi ini akan lebih cepat tersampaikan.

a. Facebook

---

<sup>4</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Maryawon selaku Kepala Bagian Pengolahan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>5</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama bapak Rahmat selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

## 1. Koleksi Perpustakaan



Gambar 4.3 Penandatanganan Berita Acara

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kapuas melakukan kegiatan serah terima buku sebagai koleksi baru bagi perpustakaan Desa Bungai Jaya. Seperti yang dikatakan Ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

Kegiatan ini kita lakukan pada masa pandemi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Ketika kita pihak kita perpustakaan daerah setelah melakukan sortir buku sesuai minat pemustaka kita menemukan beberapa buku yang memiliki eksemplar yang berlebih maka kami siapkan untuk di hibahkan kepada perpustakaan desa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara tanggal 09 Januari 2023 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.



## 2. Sirkulasi Peminjaman

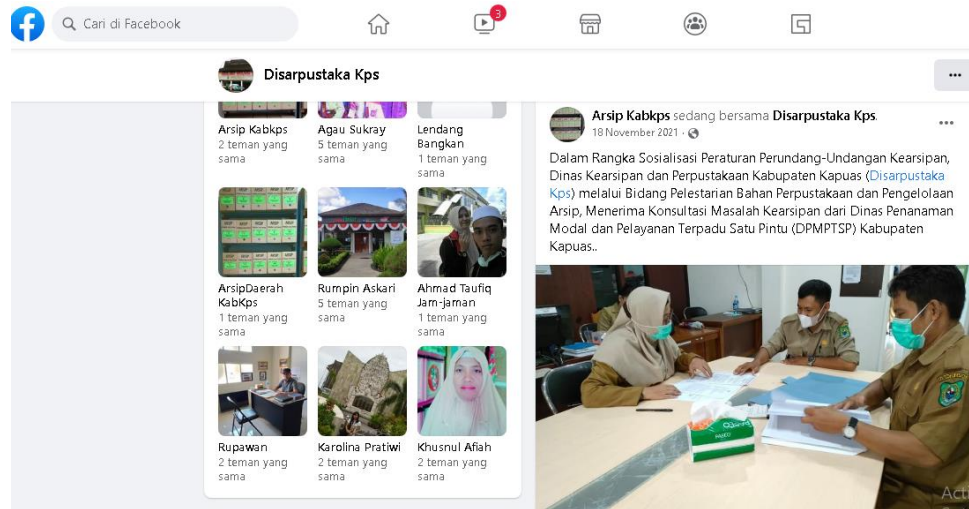
Gambar 4.4 Kegiatan Di Ruang Sirkulasi

Walaupun pada masa pandemi perpustakaan harus tetap buka melayani pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tetapi hal ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Seperti yang dikatakan Ibu Ratih selaku pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas:

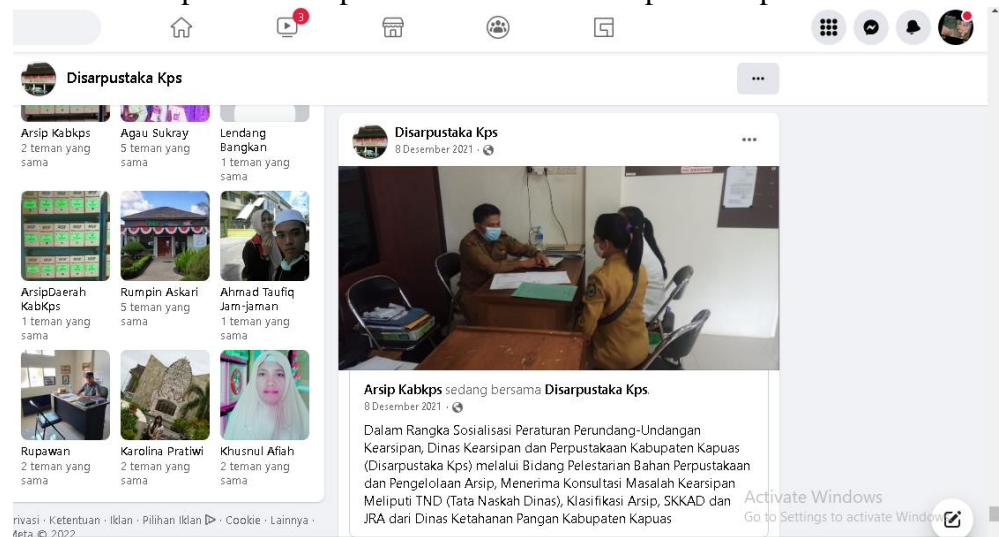
Benar bahwa pada masa pandemi pun kita tetap membuka layanan terutama pada sirkulasi peminjaman, karena tidak bisa dipungkiri pada masa begini masyarakat masih memerlukan informasi walaupun tidak seramai biasanya.<sup>7</sup>

## 3. Konsultasi Kearsipan

<sup>7</sup> Wawancara tanggal 09 Januari 2023 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Pada Laman Facebook Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas



Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Pada Laman Facebook Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas

Kunjungan kerja yang dimaksud disini adalah lawatan dinas untuk menyaksikan secara langsung kegiatan pembangunan, keadaan masyarakat, dan situasi keamanan. Sebagaimana yang dikatakan ibu ratih selaku pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:



“Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini kita tetap menerima dan melakukan kegiatan kunjungan dari beberapa instansi, karena kita juga perlu bertukar pendapat, bertukar saran dan sebagainya.”<sup>8</sup>

Bapak Rahmat selaku pustakawan menambahkan:

“Dalam kegiatan ini pastinya kita adakan dan lakukan sesuai dengan protokol kesehatan 5M. Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas.”<sup>9</sup>

Hasil yang peneliti dapatkan, yaitu dalam kegiatan kunjungan kerja yang terjadi dan dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas itu masih berjalan meskipun pada masa pandemi, karena hal ini masih diperlukan. Dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19

---

<sup>8</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>9</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama bapak Rahmat selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

#### 4. *Sharing Knowledge* (seminar)



Gambar 4.7 Dokumentasi kegiatan seminar *online*

Lembaga perpustakaan juga banyak memberikan pelatihan untuk pustakawan melalui webinar dari Perpustakaan RI, Perpustakaan, Perpustakaan Internasional, kesempatan ini sangat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan pustakawan. Salah satu seminar yang diikuti yaitu seminar nasional yang diadakan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahmat selaku pustakawan:

“Seminar ini kita ikuti karena di anggap penting. Beberapa hari sebelumnya kita dihubungi oleh kepala untuk mengikuti seminar tersebut, jadi daripada banyak waktu kosong

terbuang kita manfaatkan untuk mengikuti seminar tersebut hitung-hitung untuk menambah wawasan.”<sup>10</sup>

Ibu Maryawon selaku kepala bagian pengolahan layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas menambahkan: “Seminar ini diikuti Kepala Bagian Arsip juga bagian lainnya.”<sup>11</sup>

Hasil yang peneliti dapatkan yaitu, pada masa pandemi Covid-19 walaupun minim kegiatan lapangan tetapi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas tetap mencari kegiatan secara online, hal ini juga digunakan perpustakaan dalam pembuatan pembaharuan dalam laman media sosialnya. Kegiatan apapun itu selama dinilai positif akan selalu diunggah untuk menarik perhatian pengguna media sosial.

#### 5. Video profil

Video profil merupakan sebuah video yang isinya menjelaskan tentang pengenalan profil perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan ibu ratih selaku pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

“Video profil merupakan sebuah media elektronik untuk menyampaikan informasi yang sangat efektif dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama bapak Rahmat selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>11</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Maryawon selaku Kepala Bagian Pengolahan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

memperkenalkan suatu instansi. Melalui media visual inilah maka semua informasi dapat dengan mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat.”<sup>12</sup>

Begitu pula yang dikatakan ibu Maryawon selaku kepala bagian pengolahan layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

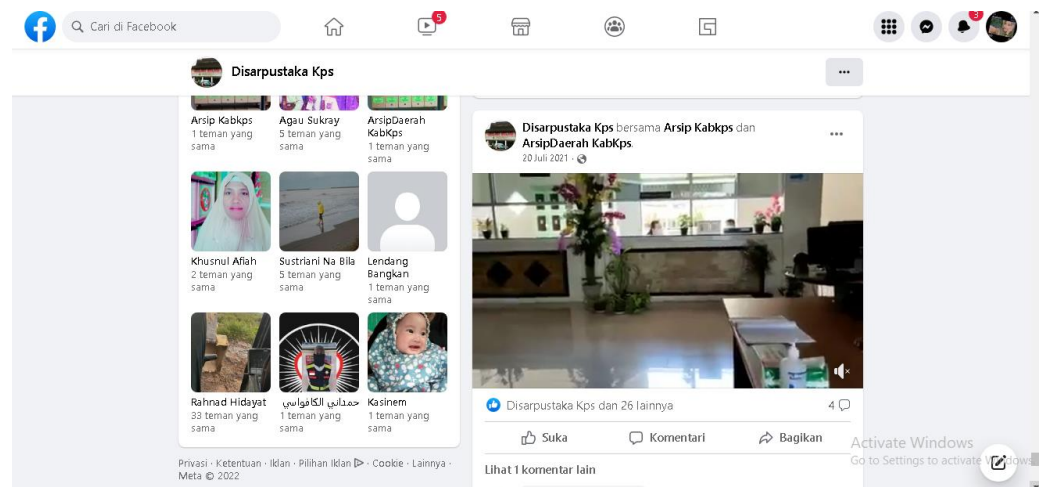
“Biasanya kita juga membuat video profil dan diupload di hari-hari besar agama agar sekalian membuat postingan ucapan selamat, seperti Idul fitri, Idul Adha, Imlek, Natal, dll.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan, yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas sudah biasa membuat promosi video profil perpustakaan sebelum dan sesudah pandemi yang dilakukan dengan memperkenalkan layanan, koleksi dan fasilitas yang tersedia rutin menjelang hari hari besar agama, yang dibuat bersamaan dengan ucapan selamat.

---

<sup>12</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>13</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Maryawon selaku Kepala Bagian Pengolahan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.



Gambar 4.8 Video Profil Sekaligus Ucapan Pada Laman Facebook

## b. Instagram

### 1. Pengolahan



Gambar 4.9 Video Profil Sekaligus Ucapan Pada Laman Facebook

Sebagaimana yang dikatakan ibu ratih selaku pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

“Kegiatan ini rutin kita lakukan ketika mendapatkan koleksi baru dari hibah atau hadiah dan sebagainya.”<sup>14</sup>

Begitu pula yang dikatakan bapak Rahmat selaku perpustakaan:

“Kegiatan pengolahan bahan pustaka ini seperti menempelkan nama instansi, cap kepemilikan, pencatatan, dll.”<sup>15</sup>

Hasil yang peneliti dapatkan, yaitu dalam kegiatan dokumentasi pengolahan bahan pustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas didapatkan hasil *feedback* dari rasa penasaran pengguna tersebut. *Feedback* yang dimaksud adalah respon yang diberikan pengguna ketika melihat dokumentasi bahan pustaka yang penulis buat di laman instagram milik penulis pribadi. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur promosi perpustakaan seperti AIDA dapat mempengaruhi pengguna melalui postingan. Pengguna memberikan tanggapan berupa pertanyaan. Dari sini menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pun para pengguna juga membutuhkan informasi.

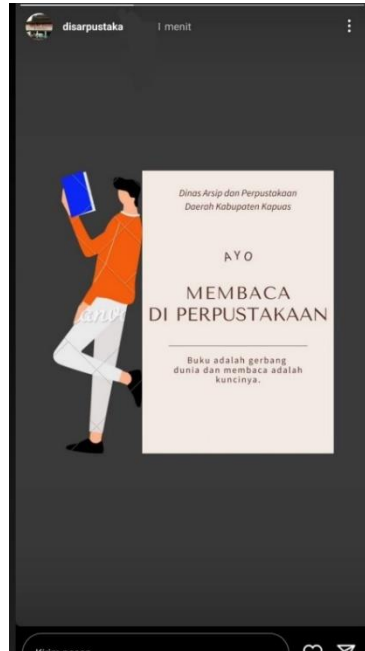
---

<sup>14</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>15</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama bapak Rahmat selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.



Gambar 4.10 Umpan Balik Dari Pengguna



## 2. Poster Ajakan Berkunjung

Gambar 4.11 Poster Ajakan Pada Laman Instagram

Poster sendiri adalah suatu pengumuman yang berbentuk gambar atau tulisan yang isinya berupa himbauan atau ajakan agar seseorang melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryawon selaku kepala bagian pengolahan layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas berikut:

Poster itu ada macam-macam, ada yang berbentuk tercetak dan digital. Nah disini poster yang biasa kita buat yaitu poster berupa digital yang biasa di edit dan di desain menggunakan aplikasi khusus yang sangat mempermudah proses pengerjaan lalu kemudian kita *posting* di media sosial.<sup>16</sup>

Ibu Ratih selaku pustakawan perpustakaan menambahkan:

Kalau poster tercetak itu beda lagi, jarang hampir tidak pernah kami membuat poster tercetak, kecuali brosur. Kenapa jarang kita buat karena ada beberapa faktor yang kita pertimbangkan. Seperti faktor cuaca jika poster kita tempelkan ditempat terbuka itu akan hancur dan tak terbaca terkena hujan, faktor lingkungan yaitu kejahilan orang-orang yang bisa mencabut atau merobek poster.<sup>17</sup>

Hasil yang peneliti dapatkan yaitu, dalam pembuatan poster pada masa pandemi Covid-19 pihak perpustakaan lebih memilih poster digital dikarenakan beberapa hal. Selain itu pengikut pada media sosial instagram milik perpustakaan juga lumayan aktif, maka dipilih instagram sebagai tempat pembaharuan poster tersebut. Poster yang sering dibuat adalah poster berisi ajakan membaca dan berkunjung.

---

<sup>16</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Maryawon selaku Kepala Bagian Pengolahan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

<sup>17</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.



### 3. *Reward* Pengunjung Aktif dan Dalam Rangka Memperingati



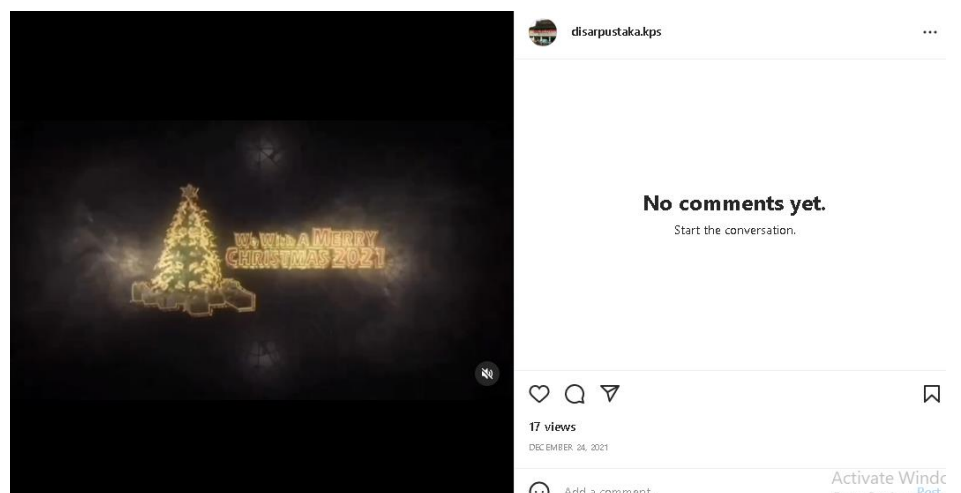
#### Hari Kunjung Perpustakaan

Gambar 4.12 Kegiatan Memperingati Hari Kunjung Perpustakaan

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun tetapi dengan cara yang berbeda-beda. Tahun 2020 pihak perpustakaan memperingatinya dengan cara membagikan merchandise bagi pengunjung yang beruntung. Dan tahun 2021 diperingati dengan meberikan hadiah kepada pengunjung aktif dan pengunjung pertama pada hari kunjung nasional tersebut.



Gambar 4.13 Video Profil Sekaligus Ucapan Pada Laman Instagram



Gambar 4.14 Video Profil Sekaligus Ucapan Pada Laman Instagram

## **2. Hambatan Yang Timbul Selama Melakukan Promosi Perpustakaan Menggunakan Media Sosial**

Dalam kegiatan penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 tentu tidak selalu berjalan dengan baik, tentu terdapat kendala dan hambatan yang muncul dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kabupaten Kapuas memiliki hambatan pada sinyal dan jaringan. Begitu pula yang dikatakan Ibu Ratih selaku pustakawan mengatakan:

“Untuk hambatan sebenarnya mungkin hanya pada sinyal ya, karena wifi yang kita miliki hanya berkecepatan sedang dan dipakai oleh seluruh pegawai perpustakaan dan untuk jaringan kuota sendiri jika cuaca sedang hujan deras susah ya sinyal menjadi lelet lambat butuh sabar extra kita yang mau mengunggah foto.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti benar bahwa kegiatan promosi dilakukan tidak lepas dari hambatan kendala dan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan faktor alam cuaca. Ditambah juga kecepatan wifi yang dimiliki perpustakaan hanya berkecepatan 20 mbps dan itu digunakan oleh seluruh staff dan pengunjung yang berada di perpustakaan. Sehingga proses pengunggahan konten promosi yang dibuat oleh perpustakaan tidak bisa langsung dipublikasikan, harus menunggu sinyal wifi tidak lelet atau menunggu jaringan disaat cuaca mendukung.

---

<sup>18</sup> Wawancara tanggal 12 April 2022 bersama ibu Ratih selaku pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

Pihak perpustakaan mengatakan bahwa sebelumnya mereka sudah mengusulkan untuk menambah kecepatan wifi, tetapi pihak instansi masih sibuk karena akan dilakukannya mutasi tugas oleh pimpinan dan staff ASN lainnya sehingga masukan tersebut masih ditampung.

## **B. Pembahasan dan Analisis**

Berdasarkan paparan penyaji diatas, bahwa promosi perpustakaan melalui media sosial facebook dan instagram sangat diperlukan apalagi di masa pandemi Covid-19. Baik itu dilakukan dengan mempublikasikan video maupun foto, keduanya sama-sama bertujuan untuk menyampaikan informasi dan juga untuk menarik perhatian masyarakat.

### **1. Penggunaan Media Sosial Dalam Promosi Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas**

Pada observasi yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa promosi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kapuas pada laman instagram dan facebook konten yang disajikan sama dan serupa. Menariknya perpustakaan ini memiliki trik yang unik untuk menarik perhatian para pengguna sosial media. Mereka memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan media sosial tersebut seperti fitur *friends* dan *followers*, untuk memperbanyak teman dan pengikut pihak perpustakaan mengunci akun dan membatasi konten yang mereka bagikan hanya untuk pengikut dan teman yang telah dikonfirmasi. Jadi para pengguna dan pemustaka yang penasaran dengan konten milik perpustakaan harus mengikuti atau berlangganan pada sosial media yang bersangkutan. Konten-konten tersebut berisikan:

a. Video Profil

Membuat promosi video profil perpustakaan sebelum dan sesudah pandemi yang dilakukan dengan memperkenalkan layanan, koleksi, dan fasilitas yang tersedia rutin menjelang hari-hari besar agama dibuat bersamaan dengan ucapan selamat. Diawali dengan kameramen menyorot pintu masuk perpustakaan dan beralih ke rak katalog. Tidak lupa kameramen menyorot keadaan ruang baca dan koleksi buku yang tersedia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas. Video ini berdurasi 01:34 detik setelah menyorot fasilitas dan bangunan seluruh gedung, biasanya video ucapan selamat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas langsung beralih ke cuplikan dimana para staff bersusun lalu dengan serentak mengucapkan ucapan selamat.

Hal ini menjadi unik di daerah setempat, karena sebelumnya tidak ada perpustakaan yang membuat video profil dengan menyisipkan ucapan selamat. Dan hal ini menjadi contoh bagi perpustakaan desa yang menjadikan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas sebagai pusat perkembangan dalam hal promosi perpustakaan. Karna jika dibandingkan dengan promosi perpustakaan setempat lainnya, mereka hanya melakukan promosi poster. Juga video ini juga rutin dilakukan dibuat setiap tahunnya oleh pekerja honorer bernama pak Agau karena pengenalan profil dan tata letak perpustakaan sangat ditonjolkan pada video ini, sehingga pemustaka yang belum pernah atau akan berkunjung

merasa tidak asing dengan tata letak dan ruang perpustakaan setelah menonton video profil.

Ini merupakan salah satu dari lima unsur penting menurut Qalyubi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas dalam menarik perhatian (*attention*) dalam melakukan promosi perpustakaan. Dengan penggunaan media sosial yang tepat dan pembuatan konten yang ringan sehingga mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat.<sup>19</sup>

#### b. Pengolahan Bahan Pustaka

Pada kegiatan ini sebenarnya pertama kali dilakukan oleh penulis ketika melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tetapi hal ini setelahnya dilakukan secara berkelanjutan sampai sekarang. Yang peneliti lakukan pada saat praktik kerja lapangan adalah dengan membuat *story* instagram ketika peneliti melakukan proses cap kepemilikan. Dari sini mulai masuk *feedback* atau respon dari para pengikut akun instagram peneliti yang mulai penasaran, seperti mengenai peminjaman, pengembalian, dan denda. Setelah peneliti melakukan kegiatan tersebut, itu dijadikan pihak perpustakaan sebagai kegiatan baru untuk mempromosikan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan pada bab II bahwa unsur-unsur promosi seperti AIDA mempengaruhi

---

<sup>19</sup> Qalyubi dkk, *Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: IAIN SUKA, 2003), h. 261.

pengguna setelah melihat pembaharuan di media sosial. Dan juga sesuai dengan fungsi perpustakaan yang dijelaskan pada teori yaitu fungsi informasi ditunjukkan oleh pengguna yang masih membutuhkan informasi mengenai layanan perpustakaan, yang berarti pada masa pandemi pun fungsi perpustakaan sebagai fungsi informasi masih dibutuhkan.

c. Dokumentasi Kegiatan Kunjungan

Kegiatan kunjungan kerja yang terjadi dilakukan oleh instansi luar yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kapuas yang diterima oleh Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas masih berjalan meskipun pada masa pandemi, karena hal ini masih diperlukan untuk memaksimalkan layanan yang dimiliki dan sesuai fungsi perpustakaan sendiri yaitu fungsi informasi dan memberikan layanan rujukan cepat. Dan pastinya kegiatan kunjungan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19. Dinas DPMPTSP dan dinas ketahanan pangan melakukan kunjungan yang dimaksudkan untuk berkonsultasi masalah kearsipan setiap instansi mereka.

Selain kunjungan dari beberapa instansi, perpustakaan juga mendokumentasikan kunjungan para pemustaka yang ingin meminjam atau bahkan mengembalikan buku. Dokumentasi kunjungan pemustaka yang mendapatkan *reward* pengunjung teladan pun juga dilakukan oleh pihak perpustakaan. Hal ini dilakukan agar para *audience* sosial media

berfikir bahwa berkunjung ke perpustakaan bukan semata-mata hanya untuk meminjam buku, mendapatkan ilmu dan informasi yang diterima, disamping itu pula ada *reward* yang akan didapatkan pemustaka jika rajin berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan pada bab II bahwa pada unsur promosi perpustakaan *desire* (keinginan), pihak perpustakaan ingin membangkitkan perhatian dan ketertarikan pengguna dengan cara memberikan layanan yang diinginkan. Jika kegiatan ini berhasil dilakukan maka dapat menciptakan keinginan pengguna secara alami untuk menggunakan layanan perpustakaan. Pada dasarnya tidak satupun perpustakaan yang mampu memberikan layanan berupa pemenuhan semua kebutuhan pemustaka, oleh karena itu perlu dibangun kerjasama terutama dalam layanan promosi.<sup>20</sup>

d. Dokumentasi kegiatan seminar nasional *online*

Pada masa pandemi Covid-19 walaupun minim kegiatan lapangan tetapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas tetap mencari kegiatan secara online. Hal ini juga digunakan perpustakaan dalam pembuatan pembaharuan dalam laman media sosialnya. Kegiatan apapun itu selama dinilai positif akan selalu diunggah untuk menarik perhatian pengguna media sosial.

Lemahnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik, lemahnya apresiasi pustakawan tentang kenyataan pengguna perpustakaan

---

<sup>20</sup> Qalyubi dkk, *Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi...*, h. 261.



yang lebih menuntut banyak jasa di perpustakaan. Dari beberapa kejadian ini langkah yang diambil pihak perpustakaan adalah dengan mengikut sertakan para pustakawan dan staff mereka untuk mengikuti beberapa seminar agar pengetahuan pustakawan dan staff mereka bertambah dalam segala hal dengan kata lain hal ini dapat digunakan sebagai *upgrade skill*.<sup>21</sup>

Seminar yang diikuti para staff perpustakaan pada saat pandemi yaitu seminar yang diadakan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo. Pada saat seminar ini dilakukan Menteri Tjahjo Kumolo menegaskan bahwa *road map* reformasi birokrasi mengarahkan pada tiga sasaran, yaitu menciptakan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang kapadel, dan birokrasi yang memberikan pelayanan prima. Seminar ini juga menyadarkan para staff agar memberikan pelayanan yang baik dan prima kepada pemustaka.

e. Poster Ajakan Berkunjung

Pembuatan poster pada masa pandemi Covid-19 pihak perpustakaan lebih memilih poster digital dikarenakan beberapa hal, seperti tidak mudah dicopot, rusak, terkelupas, dsb. Selain itu pengikut pada media sosial instagram milik perpustakaan juga lumayan aktif, maka dipilih instagram sebagai tempat pembaharuan poster tersebut. Poster yang sering dibuat adalah poster berisi ajakan membaca dan berkunjung. Poster juga menggunakan warna dan gambar yang tidak mencolok tapi tetap menarik perhatian. Untuk pembuatan poster pihak perpustakaan biasa

---

<sup>21</sup> Maulida Putri, Skripsi: *Promosi Perpustakaan Rimba Baca...*, h. 27.

menggunakan aplikasi editing seperti Canva, Pict Art, dan Photo Shop. Sesekali juga poster menggunakan foto kegiatan-kegiatan di perpustakaan seperti proses peminjaman dan pengembalian buku, poster yang sudah siap untuk dipublikasikan dapat langsung dibagikan di *story* instagram dan facebook.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan pada bab II bahwa unsur attention merupakan langkah pertama dalam melakukan promosi. Dalam menarik perhatian pengguna maka Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas membuat poster semenarik mungkin agar *interest* (ketertarikan) pengguna pada perpustakaan muncul sehingga timbul rasa ingin tahu yang membuat pengguna melakukan *action* (tindakan) yang berupa kunjungan pada perpustakaan.

## **2. Hambatan Yang Timbul Selama Melakukan Promosi Perpustakaan Menggunakan Media Sosial**

Dalam kegiatan penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 tentu tidak selalu berjalan dengan baik, tentu terdapat kendala dan hambatan yang muncul dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kabupaten Kapuas memiliki hambatan pada sinyal dan jaringan wifi yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan pada bab II bahwa kendala alam seperti cuaca juga mempengaruhi sinyal dan jaringan yang dapat mempengaruhi waktu dalam membuat postingan.

Misalnya ada kegiatan lapangan itu tidak dapat langsung di update kepada orang-orang karena menunggu sinyal data seluler dan wifi normal terlebih dahulu mengingat kecepatan wifi yang dimiliki perpustakaan hanya berkecepatan 20 mbps. Sering terjadinya hujan deras sinyal data seluler dan wifi mengalami gangguan dan lelet membuat staff pada bagian sosial media memilih mengunggah konten menggunakan kuota milik pribadi.